

**DAMPAK PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL DAN NON VERBAL
TERHADAP MINAT SISWA DALAM PEMBELAJAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 27 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**NOVI PERMATA SARI
NIM. 17023117**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Dampak Pemberian Penguatan Verbal dan Non Verbal terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 27 Padang

Nama : Novi Permata Sari

NIM/TM : 17023117/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

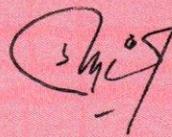
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Agustus 2021

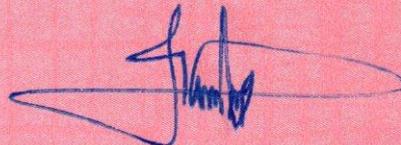
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

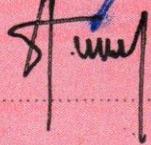
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Dampak Pemberian Penguatan Verbal dan Non Verbal terhadap Minat Siswa
dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 27 Padang

Nama : Novi Permata Sari
NIM/TM : 17023117/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Permata Sari
NIM/TM : 17023117/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Dampak Pemberian Penguatan Verbal dan Non Verbal terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 27 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Novi Permata Sari
NIM/TM. 17023117/2017

ABSTRAK

Novi Permata Sari, 2021. Dampak Pemberian Penguatan Verbal dan Non Verbal terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 27 Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemberian penguatan dalam pembelajaran seni (tari) untuk menumbuhkan minat siswa di smp negeri 27 padang.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Instrument penelitian ini adalah penelitian sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan camera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka,, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penguatan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya tari bagi siswa untuk dapat memahami pelajaran seni tari tradisi minangkabau yang diakhiri dengan penampilan tari secara berkelompok dan perorangan .memang membutuhkan penguatan dari guru baik penguatan verbal maupun penguatan non verbal. Penguatan yang paling dominan dilakukan oleh guru adalah penguatan non-verbal atau penguatan yang bersifat tindakan. Minsalnya mengacukan jempol raut wajah yang senang dan bertepuk tangan. Dan ada pila guru yang mengobinasikan dari penguatan verbal dan pengutan non-verbal, minsalnya sammbil mengatakan ‘ya bagus pintar sekali kamu’ guru juga menyertai dengan acungan ibu jari ataupun bertepuk tangan dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Dampak Pemberian Penguatan Verbal dan Non Verbal terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 27 Padang”**. skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Ibu Dr. Yuliasma, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu seluruh staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada saya selama menempuh studi di Universitas Negeri Padang.
5. Kepada kedua orang tua tercinta dan nenek yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Belajar	10
2. Pembelajaran	11
3. Pemberian Penguatan.....	13
4. Jenis-jenis Penguatan.....	15
5. Tujuan Pemberian Penguatan.....	18
6. Minat.....	20
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian	29
C. Jenis Data.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	38
1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 27 Padang.....	38
C. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 27 Padang.....	4
2. Siswa Kelas VII -3 di SMP Negeri 27 Padang.....	29
3. Data Fasilitas Sekolah SMP Negeri 27 Padang.....	35
4. Ketenagaan Sekolah SMP Negeri 27 Padang	35
5. Data Siswa dalam 3 Tahun Terakhir.....	35
6. Sarana Sekolah SMP Negeri 27 Padang	36
7. Proses Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Pertemuan I	40
8. Proses Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Pertemuan II.....	45
9. Proses Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Pertemuan III.....	49
10. Keseluruhan Penguatan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. SMP Negeri 27 Padang	33
3. Mencontohkan Gerakan Tari.....	40
4. Mencontohkan Gerakan Tari.....	42
5. Mencontohkan Gerakan Tari.....	47
6. Mencontohkan Gerakan Tari.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Responden	92
2. Angket Uji Coba	95
3. Tabel Uji Coba Validitas Data Angket	101
4. Angket	102
5. Tabel Analisis Validitas Uji Coba Angket	108
6. Tabel Perolehan Skor Angket Perhatian Orang Tua.....	110
7. Uji Normalitas	112
8. Tabel Persiapan Pengujian Hipotesis Penelitian	115
9. Hasil Nilai UAS	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa, tujuan pendidikan nasional ada dua, yaitu (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan dan budaya.

Pendidikan merupakan wadah, dimana potensi semua pendidik dapat dibangkitkan serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang di harapkan yaitu peserta didik bisa hidup secara layak dimasyarakat. Inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Melalui pembelajaran seni tari, siswa menunjukkan sikap apresiasi terhadap seni tari serta menampilkan kreatifitas melalui seni tari tersebut. Tujuan akhirnya adalah siswa dapat menampilkan peran sertanya dalam seni tari baik dalam tingkat lokal/ regional, nasional maupun global. Seperti yang diamatkan dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan hal penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 23 Pasal 3 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kurikulum dan tenaga pengajar yang baik serta fasilitas yang memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik, karna pendidikan yang baik dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Pencapaian tujuan pendidikan yang di laksanakan di sekolah melalui pemberian serangkaian mata pelajaran harus sesuai dengan kurikulum, dimana proses pemberian mata pelajaran ini disebut dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan perubahan dalam kemampuan, sikap, dan prilaku atau tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.yang berperan penting dalam perubahan ini adalah seorang pendidik (guru) yang membimbing anak didiknya secara efektif dalam pembelajaran. Arikunto (1993:7) menyatakan :

“Keberhasilan pembelajaran setidaknya ditentukan tiga hal yang harus dimiliki oleh guru. Pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Kedua, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. Ketiga, guru harus mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dan menindak lanjuti hasil penilaian.”

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut dapat dinyatakan bahwa guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di suatu sekolah tetap terletak pada guru. Oleh sebab itu, guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang baik agar tujuan pendidikan di sekolah dapat di capai.

Salah satu pembelajaran yang di pelajari di sekolah yaitu mata pelajaran seni budaya, yang mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Pelajaran seni budaya mengajarkan kepada siswa untuk menghargai karya seni bangsa ini, Di dalam pelajaran seni budaya siswa di ajak untuk mengekspresikan dan mengapresiasi sebuah karya berbasis budaya, baik itu budaya setempat dan budaya nusantara.

Rendahnya mutu pendidikan juga tergantung pada proses belajar mengajar. Salah satunya kurang efektifnya belajar mengajar dikelas yang di sebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya minat siswa, rendahnya kinerja guru serta sarana dan prasarana belajar yang tidak lengkap

Berdasarkan observasi dilapangan terhadap siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Padang masih banyak yang kurang memperhatikan pembelajaran seni tari terutama siswa lak-laki. Pelajaran tari dianggap tidak perlu karena tidak masuk Ujian Nasional (UN) dan menganggap mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang main-main saja.

Hal ini mengakibatkan rendahnya nilai kelas VII 3 bisa di lihat dari rata-rata nilai ujian semester mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 27 Padang ini dilihat dari data berikut.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 27 Padang

Kelas	KKM	Rata-Rata	Siswa tidak tuntas	Jumlah siswa
VII 1	75	40,1	12 siswa	36
VII 2	75	57,4	9 siswa	36
VII 3	75	63,5	13 siswa	36
VII 4	75	42,9	9 siswa	35
VII 5	75	51,5	8 siswa	35
VII 6	75	46,8	8 siswa	35

Dari data tersebut hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti melihat fenomena tersebut bahwa peserta didik di kelas VII 3 belum termotivasi untuk belajar dengan baik dan juga belum tampak minat siswa yang begitu tinggi dalam mengikuti PBM dalam kelas, bisa kita lihat dari seluruh kelas VII 3 lebih banyak yang belum tuntas dibandingkan kelas VII lainnya.

Selain itu, juga terlihat guru bidang studi seni budaya khususnya pada pembelajaran tari, belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menarik minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin menumbuhkan minat siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran tari dengan pemberian penguatan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, jika ada seseorang siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran seni budaya (tari) yang di berikan oleh guru, maka guru harus bisa memberikan dorongan dan penguatan agar siswa menjadi berminat. Pemberian penguatan tersebut setidaknya diharapkan bisa membuat siswa termotivasi dan nyaman dalam belajar mengikuti proses pembelajaran. Siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan nyaman tanpa harus takut salah dalam menjawab dan mempraktekan karena penguatan yang

diberikan guru baik secara verbal maupun non verbal membuat merasa dihargai.

Dengan demikian penulis berkeyakinan, adanya penguatan tersebut akan membantu menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran tari karena bagaimanapun juga setia orang punya minat yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2007:121) yang menyatakan:

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebab minat berkaitan dengan rasa senang seseorang melakukan aktivitas dan akan mendorongnya untuk melakukan aktifitas tersebut sebaik-baiknya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat penulis ketahui bahwa kurangnya minat siswa dalam mempelajari seni budaya (tari) disebabkan karena mereka tidak merasa senang mengikuti proses pembelajaran ini.

Dari observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 27 Padang terhadap guru yang bersangkutan dalam mata pelajaran seni budaya (tari), materi pembelajaran yang diberikan guru memang sudah sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah di susun, akan tetapi dari metode yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar di kelas memang sedikit monoton dan membosankan. Guru hanya menggunakan metode ceramah serta tanya jawab untuk menerangkan materi tari. Dalam materi praktek murid yang cenderung aktif di kelas otomatis adalah murid yang memiliki perlengkapan belajar yang lengkap sedangkan murid yang tidak memiliki perlengkapan belajar yang lengkap kurang begitu di perhatikan.

Selama beberapa kali proses pembelajaran yang di amati, siswa terlihat keluar masuk kelas, didalam kelas siswa tidak terlihat menunjukkan gairah dalam belajar. Dari perilaku belajar siswa di dalam kelas terkesan bahwa siswa tidak tertarik dengan pembelajaran seni budaya tari yang di laksanakan guru. Kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran seni budaya menjadikan guru tidak bisa menguasai kelas dengan baik.

Hal ini tentu menjadikan situasi yang semakin rumit dalam proses pembelajaran seni budaya (tari) di SMK Negeri 27 Padang ini. Pada pengamatan awal, penulis dapat menarik kesimpulan dalam permasalahan, yakni proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang tidak menyenangkan. Sadar dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran ini, guru berupaya memberikan penguatan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran seni budaya (tari)

Menurut Usman (2010:81) ada dua jenis penguatan yaitu penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal adalah penguatan yang biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, melalui kata kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Sedangkan penguatan non-verbal adalah penguatan yang tidak menggunakan tindakan secara lisan tetapi menggunakan tindakan secara langsung seperti sentuhan.

Demi untuk tercapainya proses pembelajaran yang produktif dengan cara memperbanyak hal yang memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa, dan diimbangi dengan mengurangi hukuman atau *punishment*. Disamping itu selain memberikan penghargaan berupa *reward*, guru juga

mulai membiasakan diri dengan memberikan pernyataan-pernyataan verbal dan bermakna sugesti dalam belajar, misalnya kalau ada kegiatan tanya jawab, maka benar atau kurang benarnya jawaban siswa di upayakan untuk memberikan pujian dengan kata ‘’bagus’’, ‘’ya’’, ‘’oke’’ dan sebagainya. Pemberian sugesti dengan kat-kata seperti ini bukanlah bermaksud untuk membenarkan semua jawaban siswa, namun setidaknya jawaban yang tidak benar tidak langsung di salahkan tapi di anggap kurang tepat. Pendekatan dengan penguatan berikutnya yang guru lakukan selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tersenyum dan tertawa dengan pemberian rasa humor belajar. Sebab menurut pandangan banyak orang, dengan adanya kesempatan siswa tertawa dan tersenyum pada waktu belajar atas sebuah cerita atau hal yang bersifat lucu, dianggap memulihkan kembali energi peserta didik untuk siap kembali mengikuti pelajaran, karena rasa humor tadi akan dapat mengurangi ketengangan dalam belajar itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minat siswa dalam pembelajaran seni (tari) di kelas VII-3 rendah
2. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran seni (tari) yang dianggap membosankan .
3. Prilaku siswa dalam pembelajaran seni (tari) berlangsung dikelas VII-3

4. Siswa kurang perhatian pada guru dalam proses pembelajaran seni (tari) dikelas VII-3
5. Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni (tari) dikelas VII-3

C. Batasan Masalah

Agar hasil penelitian tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian dengan batasan mengenai upaya menumbuhkan minat siswa dengan pemberian penguatan dalam pembelajaran seni budaya (Tari) di SMP Negeri 27 Padang.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan Batasan yang telah dituliskan sebelumnya, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut: “Bagaimanakah dampak pemberian penguatan verbal dan non verbal terhadap minat siswa dalam pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 27 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak pemberian penguatan verbal dan non verbal terhadap minat siswa dalam pembelajaran seni budaya (Tari) di SMP Negeri 27 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan (S1) bidang pendidikan seni di jurusan pendidikan sendratasik FBS UNP.
2. Bagi sekolah, sangat besar sekali manfaatnya karena kalau setiap anak sudah memiliki minat yang tinggi untuk belajar makan akan mendapat hasil belajar yang baik dan akan berdampak positif untuk meningkatkan kualitas sekolah di mata masyarakat, orang tua dan pemerintah.
3. Bagi siswa, dalam mengatasi berbagai kendala belajar seperti kejenuhan, ketidak tertarikan pada pelajaran, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.
4. Bagi guru, dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori dapat dijadikan sebagai landasan kerangka berfikir dalam membahas permasalahan. Untuk itu, penulisan mengambil beberapa teori sebagai acuan yang digunakan dalam penelitian penulisan ini. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan dasar dalam proses analisa untuk menjawab masalah-masalah yang timbul pada saat mendeskripsikan fenomena dari hasil pengamatan.

1. Belajar

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar. Banyak pakar atau penelitian memberikan pengertian yang berbeda-beda tentang belajar, namun demikian secara umum yang dikemukakan masih mempunyai persamaan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011: 22).

Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif serta perubahan yang relatif permanen dalam prilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Sudjana (2013:28) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjang dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sifat dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik

terhadap materi pelajaran. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir di dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. dalam proses

Pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara guru dan siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Menurut Muhamad Surya (dalam Isjoni, 2009: 49) pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Menurut Hamalik (2002:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), materi (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

3. Pemberian Penguatan

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya

Menurut pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin (2012: 208), penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) memiliki peran yang sangat penting. Untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada saat yang tepat dan dengan jenis penguatan yang disampaikan pada proses

pembelajaran, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Usman (2005:80) mengemukakan bahwa :

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatan sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.

Menurut Hasibuan (2008:82) penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan adalah usaha guru untuk terulang kembali perilaku yang telah dilakukan, yang berupa pujian, dorongan ataupun penghargaan sehingga terjadi suatu proses belajar mengajar.

Pemberian penguatan oleh guru terhadap perilaku siswa akan mendorong siswa tersebut agar berbuat lebih baik lagi. Mulyani Soemantri dan Johar Permana (1998/1999: 272) menyatakan bahwa memberi penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain. Kemudian tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut Marno dan Idris (2010:132) mendefinisikan penguatan sebagai respon positif yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku positif yang dicapai dalam proses belajarnya,

dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan siswa tersebut. Pemberian penguatan sangat penting dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa pada suatu materi pelajaran

4. Jenis-jenis Penguatan

Pada jenis-jenis penguatan dapat di kelompokkan ke dalam dua model, yaitu penguatan verbal dan penguatan non-verbal, kedua jenis penguatan ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai instrumen untuk memberikan respon dari guru terhadap respon dari siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran. Penguatan verbal merupakan penguatan yang berupa komentar yang diucapkan dan di berikan oleh guru karena tingkah laku siswa yang baik atau berhasil dalam belajar. Pujian sebagai bentuk penguatan verbal yang diberikan kepada anak didik menunjukkan bahwa seorang pendidikan menghargai perbuatan serta prestasi yang telah dicapai anak didik. Pujian merupakan suatu penguatan yang paling mudah untuk dilaksanakan, karena hanya berupa kata-kata sugesti seperti baik, betul, benar dan lain-lain.

Menurut Usman (2010:81) menjelaskan bahwa ada 2 jenis penguatan yaitu:

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang biasanya diungkapkan di utarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, melalui kata kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Indikator penguatan verbal yaitu:

- a) Kata-kata penguatan yang disampaikan guru penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru.
- b) Kalimat penguatan yang di sampaikan oleh guru umpan balik yang diberikan guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga siswa dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru memberikan penguatan tersebut.

2) Penguatan non-verbal

Penguatan non-verbal adalah penguatan yang tidak menggunakan tindakan secara lisan tetapi menggunakan tindakan secara langsung seperti sentuhan. Dari penguatan non-verbal terbagi atas 6 bagian yaitu:

- a) *Gestural Reinforcement*, penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelegan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah cerah. Sorotan mata yang sejuk bersahabat atau tajam bemandangnya.

- b) *Proximity reinforcement*, penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangan terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, atau berjalan disisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- c) *Contact reinforcement*, penguatan dengan sentuhan guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk nepuk bahu atau pundak siswa, mengangkat tangan siswa saat menang dipertandingan. Penguatan harus di pertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin dan latar belakang kebudayaansetempat.
- d) *Aktifitiy reinforcement*, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan, minsalnya : seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran music ditunjukkan sebagai pemimpin paduan suara disekolahnya.
- e) *Token reinforcement*, penguatan berupa simbol atau benda, penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lecana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa, hal ini jagan telalu sering digunakan agar tidak terjadi kebiasaan siswa mengharapkan sesuatu sebagai imbalan.

f) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa, dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (partial). umpamanya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, “ya jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu di sempurnakan,” sehingga siswa tersebut mengetahui jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapatkan dorongan untuk menyempurnakannya.

5. Tujuan Pemberian Penguatan

Seorang guru harus mengetahui tujuan memberikan penguatan supaya dalam pelaksanaan guru tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang siswa lakukan dalam kegiatan belajarnya sehingga siswa meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Tujuan Pemberian Penguatan Verbal Dalam pemberian penguatan verbal, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Karena dengan tujuan itu sendiri akan menjadi arah bagi guru dalam melangkah. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang siswa

lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses pembelajaran siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.
- d. Melancarkan atau memudahkan proposal belajar.
- e. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah lakubelajar yang produktif.
- f. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- g. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik/ divergen dan inisiatif pribadi.

Menurut Djamarah (2005:118) tujuan pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya didalam kelas adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif, (2) Memberi motivasi kepada siswa, (3) di pakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar, dan (5) Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang berbeda dan pengambilan inisiatif yang bebas.

6. Minat

Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang, adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya keinginan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhannya. Namun lamanya minat siswa bervariasi, karena kemampuan dan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas berbeda-beda. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih cekatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Hatta (1985:67) minat adalah penyesuaian alamiah suatu individu terhadap faktor pengaruh lingkungan yang menimbulkan sugesti (keinginan) dan kehendak untuk melihat, mencoba, meniru, dan melakukan sesuatu sebagaimana yang ditampilkan di lingkungan tersebut. Sedangkan menurut Slameto (dalam Djamarah, 2011:191) minat adalah suatu rasa lebih dari suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruhnya.

Sebagaimana Sudijarto (1997: 44) menyatakan bahwa minat siswa terhadap suatu mata pelajaran tidak bisa dipaksakan oleh siapapun. Pemaksaan siswa untuk belajar dan melakukan aktifitas dalam belajar yang tidak dimengerti, tidak dipahami, dan dalam suasana tidak menyenangkan, biasanya dapat berujung pada timbulnya sikap antipati dan proses menghindarkan diri untuk terlihat aktif dalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu, minat siswa harus selalu dibangkitkan dengan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang, adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya keinginan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhannya. Namun lamanya minat siswa bervariasi, karena kemampuan dan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas berbeda-beda. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih cekatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Minat siswa harus selalu dibangkitkan dengan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran.

Dari penjelasan di atas sangat terlihat bahwa minat sangatlah penting dalam proses pembelajaran, siswa akan suka dinamis, suka berkembang dan bersemangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas untuk menjadikan hidupnya lebih bergairah bila dalam diri seseorang itu memiliki minat. Kurangnya minat dalam suatu pelajaran dapat menentukan sukses atau tidaknya kegiatan seseorang. Minat yang besar menentukan akan mendorong motivasinya, demikian dalam mengikuti pelajaran setiap siswa hendaknya memiliki minat terhadap bidang studi dan setiap kegiatan yang diikutinya.

Dari penjelasan di atas sangat terlihat bahwa minat sangatlah penting dalam proses pembelajaran, siswa akan suka dinamis, suka berkembang dan bersemangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas untuk menjadikan hidupnya lebih bergairah bila dalam diri seseorang itu memiliki minat. Kurangnya minat dalam suatu pelajaran dapat menentukan sukses atau tidaknya kegiatan seseorang. Minat yang besar menentukan akan mendorong motivasinya, demikian dalam mengikuti pelajaran setiap siswa

hendaknya memiliki minat terhadap bidang studi dan setiap kegiatan yang diikutinya.

Suatu minat dapat dideskripsikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri berikut:

- a) Mempunyai kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus,
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dinikmati,
- c) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktifitas-aktifitas yang diminati,
- d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya,
- e) Dimanifestasikan melalui peristiwa pada aktifitas dan kegiatan.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah pembelajaran bisa berupa perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap. Hasil belajar meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan

sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris penilaian proses belajar adalah upaya

memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. dalam penelitian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Nana Sudjana (2005: 38) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Hasil belajar pada penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar yang berupa kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh.

B. Penelitian Relevan

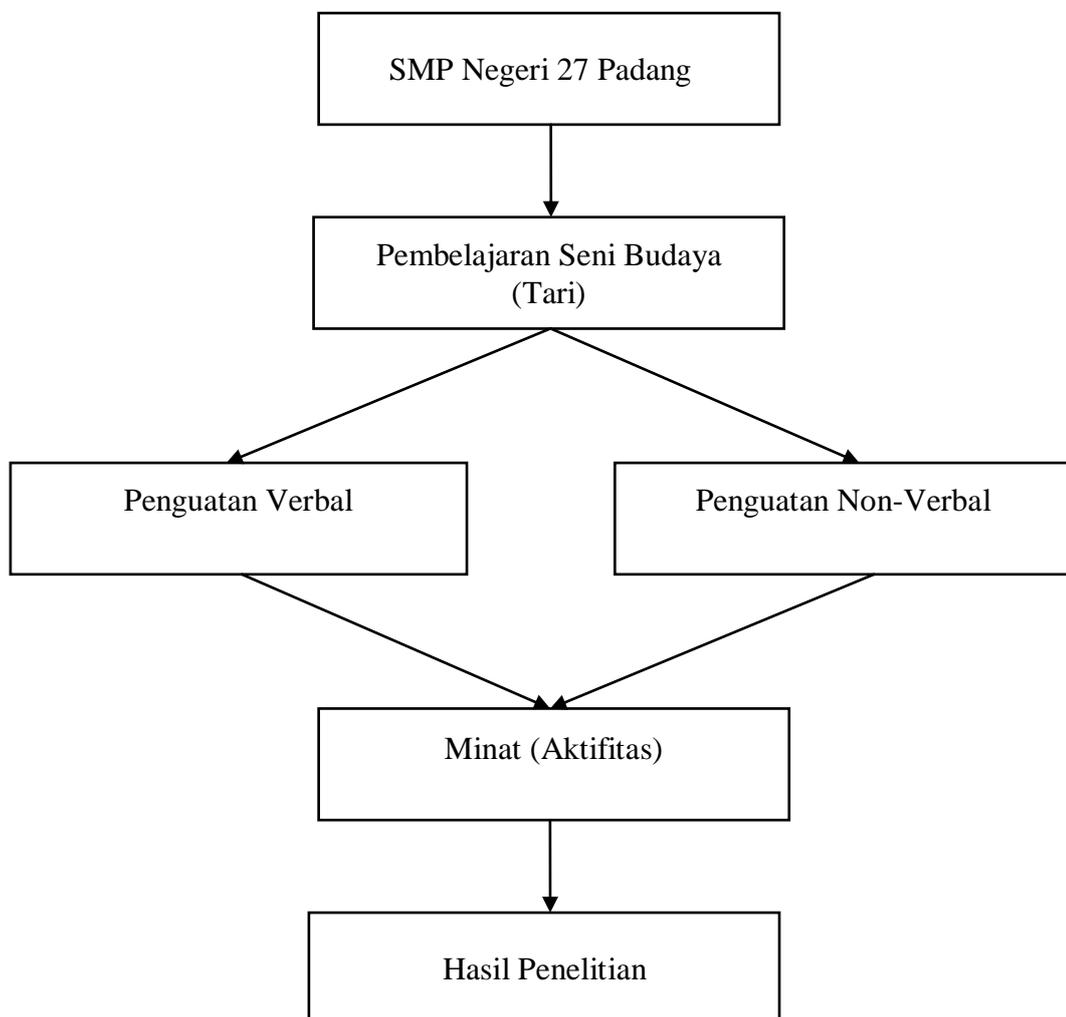
Untuk melengkapi sumber yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, maka beberapa sumber penelitian yang penulis gunakan antara lain:

1. Skripsi Risky Novri (2012) yang berjudul Upaya Menumbuhkan Minat Siswa Dengan Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di SMP Negeri 6 Padang, skripsi jurusan pendidikan sendratasik, hasil yang dikemukakan adalah penguatan yang diberikan guru kepada siswa untuk tercapainya suatu pembelajaran seni budaya (musik) dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Skripsi Irsando Putra (2012) yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Siswa pada pembelajaran seni budaya di MTsN Bungus Teluk kabung: skripsi, jurusan Pendidikan Sendratasik, hasil penelitian yang dikemukakan salah satunya terlihat bahwa upaya meningkatkan minat siswa dapat dilakukan dengan penguatan motivasi instrinsik yaitu dengan cara memberikan rangsangan ekstrinsik. Minat siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas menjadi meningkat, karena pendekatan guru kepada siswa yang begitu bersahabat, metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Dari para peneliti di atas yang menjadi perbedaan dengan peneliti sekarang ini yaitu tentang permasalahan yang sama dengan objek yang berbeda dalam pembelajaran seni budaya.

C. Kerangka Konseptual

Melalui kerangka konseptual ini maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Padang. Yang diteliti adalah upaya menumbuhkan minat siswa dengan pemberian penguatan dalam pembelajaran seni budaya (Tari).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian yang penulis lakukan tentang upaya menumbuhkan minat siswa dengan pemberian penguatan dalam pembelajaran seni budaya (tari) di SMP Negeri 27 Padang dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari) bagi siswa untuk dapat memahami pelajaran seni tari tradisi minangkabau yang diakhiri dengan penampilan tari secara berkelompok dan perorang memang membutuhkan membutuhkan penguatan dari guru baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Penguatan yang paling sering atau paling dominan yang guru lakukan adalah penguatan non-verbal atau penguatan yang bersifat tindakan, misalnya mengacukan jempol, raut wajah yang senag, dan bertepuk tangan. Dan ada pula guru yang mengkombinasikan dari penguatan verbal dan penguatan non-verbal, misalnya sambil mengatakan “ya, bagus pintar sekali kamu” guru juga menyertai dengan acungan ibu jari ataupun bertepuk tangan dan lain sebagainya. Pemberian penguatan (*reinforcemen*) yang merupakan salah satu keterampilan guru yang kadang-kadang amat dibutuhkan pada situasi tertentu dan adakalanya tidak dibutuhkan yang mirip dengan istilah improvisasi tindakan dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Guru seni budaya di SMP Negeri 27 Padang diharapkan dapat memberikan penguatan yang efektif dan berkualitas dalam proses pembelajaran.
2. Agar guru dalam pemberian penguatan (*rainforcement*) memperhatikan tujuan, jenis, prinsip, komponen dan model pemberian penguatan yang cocok diberikan pada situasi dan kondisi proses belajar pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Penulis berharap agar pembaca dapat melakukan penelitian dengan mengamati dan meninjau aspek yang digunakan untuk menambah wawasan dan pandang bagi kearah yang lebih baik.